

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang, baik dari hasil ilmu yang telah didapat maupun dari segi attitude. Pendidikan merupakan aspek yang diakui sebagai hal yang fundamental dalam setiap bangsa. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi faktor penentu bagi kemajuan bangsa tersebut. Jika kualitas pendidikan rendah, maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan (Kurniawati, 2022). “Saat ini, pelaksanaan digitalisasi pendidikan sudah seharusnya dilakukan mengingat perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Pemakaian teknologi pada pendidikan bisa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, terutama bagi para pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran” (Maharani, 2024).

Proses belajar membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran ialah faktor pendukung pengajar dalam memberikan pesan kepada peserta didik. Rosmana, et al. (2023) menerangkan bahwa “media pembelajaran ialah sarana yang dipakai oleh pengajar pada tahapan pengungkapan materi pendidikan. Media ini memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan konsep dan materi pembelajaran dengan lebih mudah dimengerti oleh murid. Media pembelajaran dibuat sejalan pada tujuan pembelajaran seperti apa yang ingin diraih di akhir proses pembelajaran”.

Di era teknologi yang begitu cepat perkembangannya, peserta didik saat ini terpapar dengan berbagai perangkat elektronik dan internet. Pengajar diharapkan dapat merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk tetap relevan menghadapi perkembangan zaman. Salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi adalah e-modul. “E-modul adalah inovasi teknologi berupa media pembelajaran yang berisi teks, gambar, video, dan audio, yang dapat diakses melalui perangkat digital serta disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai”. Armandari, et al (2023).

Instansi pendidikan formal yang ada di tingkatan pendidikan menengah kejuruan disebut SMK. Fokus utama sekolah menengah kejuruan yaitu melahirkan generasi yang siap kerja searah pada bidang keahliannya yang telah dikuasainya. SMK Pariwisata Imelda Medan ialah sebagian sekolah menengah kejuruan dikabupaten Deli Serdang. Terdapat 4 program keahlian di SMK tersebut, satu diantaranya ialah tata kecantikan. Pada program keahlian tata kecantikan terdiri berbagai macam mata pelajaran khusus yang dapat menambah pengetahuan siswa mengenai dunia kecantikan, salah satunya yaitu mata pelajaran perawatan wajah, badan dan waxing. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan dengan mewawancarai guru bidang studi. Guru tersebut menyatakan bahwa dalam mata pelajaran perawatan wajah, badan dan waxing atau disingkat PWB, memiliki beberapa materi yang nantinya akan dipelajari oleh siswa. Beberapa materi tersebut diantaranya yaitu perawatan wajah manual, perawatan wajah tidak bermasalah dengan teknologi, perawatan wajah berjerawat

menggunakan teknologi, perawatan wajah pigmentasi menggunakan teknologi, perawatan wajah kering menggunakan teknologi, serta perawatan wajah penuaan menggunakan teknologi, perawatan badan tradisional, perawatan badan modern dan perontokan bulu pada kulit (waxing). Menurut informasi yang didapat, terdapat kendala-kendala yang masih dijumpai ketika proses pembelajaran pada salah satu materi yaitu pada materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi. Beberapa kendala tersebut yaitu, siswa kurang maksimal dalam mendiagnosa kulit wajah klien, siswa masih kurang tepat dalam melakukan gerakan massage seperti arah gerakan, juga siswa kurang optimal dalam menggunakan alat-alat teknologi perawatan wajah berjerawat.

Pemilihan media yang sesuai berpengaruh pada tahap pembelajaran berjalan supaya siswa bisa mengerti materi pembelajaran dengan baik dan tidak lagi keliru ketika tahap pembelajaran praktik. Media yang dipakai guru tata kecantikan di pelajaran perawatan wajah, badan dan waxing saat ini masih terbatas yaitu menggunakan buku cetak dan powerpoint dengan penjelasan tertulis dan gambar. Sesuai dengan perkembangan teknologi diperlukan adanya pembaharuan media pembelajaran yang lebih variatif. Pengembangan media pembelajaran memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah e-modul. Ramadhina & Pranata (2022) menjelaskan bahwa penerapan modul digital pada tahap belajar merupakan solusi yang cerdas untuk menuntaskan berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

“Modul elektronik atau e-modul merupakan modul digital yang mengandung teks, gambar, atau keduanya yang memuat materi beserta simulasi

yang dapat dipakai dengan efektif pada tahap pembelajaran” Lastri (2023). Modul elektronik memberikan peluang siswa dalam melaksanakan beragam aktivitas pembelajaran. Sebagai contoh mereka dapat menonton video pembelajaran, mengerjakan latihan atau mengikuti kuis. Dengan demikian, “modul elektronik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik, baik melalui bimbingan langsung dari guru maupun melalui pembelajaran mandiri” Istiqoma, et al (2023). E-modul adalah sebuah instrumen yang bisa memberi atau memaparkan materi dalam mencapai pembelajaran yang tepat dengan tujuan berlandaskan kompetensi dasar yang dirancang secara sistematis memakai format aplikasi android, hingga penggunaannya menjadi lebih praktis dimana saja dan kapan saja.

Kelebihan pemakaian e-modul pada proses belajar dianggap mempunyai dampak yang baik dalam memudahkan siswa mengerti materi, pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Trisnawati et al (2024) menjelaskan dalam penelitiannya yaitu dengan menganalisis 15 jurnal nasional mengenai media pembelajaran e-modul. Hasil penelitiannya terhadap 15 jurnal tersebut mengatakan media pembelajaran e-modul sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian Hartawati et al (2022) dimana permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa kesulitan dalam penggunaan alat teknologi perawatan kulit wajah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan semua modul yang dibuat pada riset ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menangani masalah. Hidajatulloh et al (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengembangan e-modul tata rias geriatri pada usaha menambah pemahaman siswa ialah hal yang tepat. Dalam penelitian Wulandari et al (2021)

menjelaskan bahwa manfaat penggunaan e-modul yang terdiri dari gambar maupun video dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik, karena siswa dapat melihat proses praktiknya langsung dari video, tidak sekedar teori saja.

Berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi di program keahlian tata kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan tersebut, peneliti mengusulkan solusi berupa pengembangan modul elektronik atau e-modul. Bersama ini peneliti mengambil judul **“Pengembangan E-modul Pada Mata Pelajaran Perawatan Wajah, Badan dan Waxing di Kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan ”**. Pemilihan e-modul sebagai solusi didasari batasan media pembelajaran yang dipakai guru. Diharapkan bersama adanya pengembangan e-modul ini dapat membantu pendidik dalam berinovasi membuat media pembelajaran sehingga bisa menambah pemahaman siswa sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Bersama e-modul ini diharapkan murid bisa belajar dengan optimal, serta mengeksplorasi kemampuan mereka secara maksimal tanpa harus tergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, karena penggunaan e-modul tersebut tidak terbatas ruang dan waktu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, ada beragam identifikasi masalah diantaranya :

1. Siswa SMK Pariwisata Imelda kurang maksimal dalam mendiagnosa kulit wajah klien.

2. Siswa SMK Pariwisata Imelda belum tepat dalam melakukan gerakan massage perawatan wajah berjerawat.
3. Siswa SMK Pariwisata Imelda kurang optimal dalam menggunakan alat listrik perawatan wajah berjerawat.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru SMK Pariwisata Imelda kurang bervariasi.
5. Media e-modul belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran perawatan wajah, badan dan waxing.

1.3 Pembatasan masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang telah didapat, perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Materi pada pengembangan e-modul ini hanya mengenai perawatan wajah berjerawat dengan teknologi.
2. Jenis jerawat yang dapat dilakukan perawatan yaitu jerawat juvenil.
3. Yang dikembangkan berupa modul elektronik berbasis flipbook.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI kecantikan SMK Pariwisata Imelda

Medan

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan e-modul pada mata pelajaran perawatan wajah berjerawat dengan teknologi siswa kelas XI kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan ?
2. Bagaimana kelayakan e-modul yang dikembangkan pada materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi siswa kelas XI kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berikut dipaparkan beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui pengembangan e-modul pada materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Mengetahui kelayakan e-modul yang dikembangkan pada materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Terdapat beragam manfaat dari pengembangan media pembelajaran ini, yaitu :

1. Siswa
 1. Membantu siswa untuk mengerti dan memahami materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi menggunakan bantuan media e-modul.
 2. Adanya pengembangan e-modul ini diinginkan siswa lebih aktif saat belajar karena media tersebut memudahkan siswa untuk belajar mandiri.

3. Pengembangan e-modul ini juga mempermudah murid untuk belajar maupun belajar ulang materi tersebut dimana saja tanpa batas waktu melalui smarthphone.

2. Guru Bidang Studi

1. Membantu guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi.
2. Memudahkan guru saat mengajar supaya murid yang diajar dapat lebih aktif lagi.
3. Meningkatkan tahap belajar lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Praktis, dapat digunakan dan dibuka kapan saja melalui smartphone sehingga memudahkan siswa dalam belajar.
2. Penyajian yang menarik, baik dari aspek penulisannya maupun gambar hingga dapat menarik fokus siswa.
3. Media berbasis flipbook dengan teknologi yang mudah digunakan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan e-modul diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan media yang diperlukan pada pembelajaran untuk guru maupun siswa di SMK

Pariwisata Imelda, fungsi dari riset ini yakni :

1. Untuk siswa

Dilaksanakannya riset ini memberikan kemudahan untuk murid agar bisa menguasai materi dengan belajar secara mandiri melalui media yang telah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Untuk Peneliti

Dilaksanakannya riset ini bisa meningkatkan wawasan serta pengalaman peneliti saat menerapkan langsung ilmu pengetahuan yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Untuk Sekolah

Dilakukannya riset ini, maka tahap belajar dengan memakai media e-modul diinginkan bisa menambah mutu pembelajaran dan bisa menambah kompetensi siswa.

4. Bagi Universitas

Hasil riset pengembangan ini dapat dijadikan selaku alat untuk mengimpun media belajar yang efektif dan efisien selaku dari bentuk keikutsertaan pada memajukan pendidikan di Indonesia.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

1. E-modul dengan materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi ini dikembangkan untuk murid supaya bisa belajar dengan mandiri karena emodul tersebut dirancang agar dapat diakses dalam teknologi seperti smartphone, dengan itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan siswa.

2. E-modul ini juga dikembangkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran perawatan wajah berjerawat dengan teknologi.

b. Keterbatasan Pengembangan

1. Objek pengembangan terbatas pada e-modul berbentuk flipbook.
2. Hanya pada materi perawatan wajah berjerawat dengan teknologi yang merupakan salah satu materi pada pelajaran perawatan wajah, badan dan waxing di kelas XI kecantikan.
3. Pengembangan ini hanya sampai pada tahap persepsi siswa terhadap media, tidak sampai pada hasil belajar terhadap penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran.

